



Program Studi Ners
STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
17 Juli, 2017

ABSTRAK

Pramestika Adegustian, Rita Dwi Hartanti

Hubungan Dukungan Perawat dengan Kepatuhan Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

XIV + 63 lembar + 4 tabel + 1 skema + 9 lampiran

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan sebuah gangguan fungsi ginjal yang menahun bersifat *progresif* dan *irreversibel*, dimana fungsi ginjal mengalami penurunan dalam mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia. Di Jawa tengah angka kejadian gagal ginjal kronik mencapai 0,3% dan berdasarkan data di RSUD Kajan Kabupaten Pekalongan berjumlah 24 pasien, RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan berjumlah 115 pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dengan desain penelitian yaitu *deskriptif correlation* dengan pendekatan *Cross Sectional*, sampel sebanyak 85 responden dan teknik total sampling. Hasil analisis univariat diketahui dukungan perawat kurang 49 responden 57,6% dan kepatuhan hemodialisa patuh 66 responden 77,6%. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diketahui terdapat hubungan signifikan antara variabel dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik dengan *p* value = 0,017. Perawat dapat lebih meningkatkan dukungannya kepada pasien supaya kepatuhan hemodialisa dapat meningkat.

Kata kunci : dukungan perawat, gagal ginjal kronik, dan kepatuhan hemodialisa
Perpustakaan : 19 buku, 17 jurnal



Nurse Study program
Muhammadiyah Pekajangan School of Allied Health Science Pekalongan
17 July 2017

ABSTRACT

Pramestika Adegustian, Rita Dwi Hartanti

The Relationship between Nurses' Support and Hemodialysis Compliance among Chronic Renal Failure Patients in Kraton Public Hospital Pekalongan XIV + 63 pages + 4 tables + 1 diagram + 9 appendix

Chronic renal failure (CRF) is a progressive and irreversible chronic renal disorder, which characterized by kidney function failure and lead to uremia. The incidence of chronic renal failure was 0.3% in Central Java. Statistically, there are 24 CRF patients in Kajen public hospital and 115 CRF patients in Kraton public hospital. The study aimed to determine the nurses' support in a relationship with hemodialysis compliance among CRF patients in Kraton public hospital Pekalongan Regency. The study was employed descriptive correlation with cross sectional approach. Eighty-five CRF patients participated that recruited using total sampling technique. The results show more than half (57,6%) of respondents had low nurses' support. In contrast, the compliance rate was high (77,6%). There is a significant relationship between nurse's support and hemodialysis compliance among CRF patients p value = 0,017. The study recommends that nurses must pay attention in patient's support-need to enhance hemodialysis compliance among them.

Keywords : nurse support, chronic renal failure, and hemodialysis compliance

Library : 19 books, 17 journals



A. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik terjadi ketika kondisi fungsi ginjal mengalami gangguan dalam mengekskresikan bahan-bahan yang tidak diperlukan tubuh (Pratama, Moeis & Mandang, 2014). Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan sebuah gangguan fungsi ginjal yang menahun bersifat *progresif* dan *irreversibel*, dimana fungsi ginjal mengalami penurunan dalam mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia (Ariani, 2016, h.142).

Nephrology Dialysis Transplantation (NDT) (2012) menyatakan bahwa gagal ginjal kronik dan penyakit saluran kemih setiap tahunnya berkontribusi sebanyak 830.000 serta menduduki peringkat ke-12 penyebab kematian didunia. Menurut laporan *The United States Renal Data System* (USRDS) (2015) menyatakan bahwa prevalensi rata-rata pasien gagal ginjal kronik di Amerika Serikat pada tahun 2013 sebesar 117.162 kasus. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 0,2%.

Pasien dengan gagal ginjal kronik perlu melakukan hemodialisa dikarenakan pasien mengalami penurunan fungsi ginjal sehingga terjadi akumulasi toksin dalam tubuh (Cahyaningsih, 2011, h.10). Pada stadium akhir gagal ginjal pasien pasti akan meninggal dunia kecuali jika ia mendapat

pengobatan dalam bentuk transplantasi ginjal atau hemodialisa, untuk itu hemodialisa sangat penting bagi kelangsungan hidup pasien gagal ginjal kronik. Hemodialisa adalah terapi pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah. Hemodialisa bisa digunakan sebagai pengobatan jangka panjang atau sebagai pengobatan sementara sebelum pasien menjalani transplantasi ginjal (Haryono, 2013, hh. 90-94). Proses terapi hemodialisa harus dilakukan secara rutin untuk menjaga homeostasis tubuh. Hal ini dapat dilihat dari kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa (Azahra, 2012). Kepatuhan dalam menjalani hemodialisa sangat penting demi kelangsungan hidup pasien agar dapat dipertahankan secara maksimal.

Manguma, Kapantow & Joseph (2014) mengatakan kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani program terapi hemodialisa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Apabila pasien tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa, akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dari tubuh hasil metabolisme dalam darah, sehingga pasien akan merasa sakit di seluruh tubuh dan jika hal tersebut dibiarkan maka akan menimbulkan kematian. Kim 2010 (dikutip dalam Abrory & Yuliastuti, 2015); Saran et al, 2003 (dikutip dalam Abrory & Yuliastuti, 2015) mengatakan bahwa pasien harus



mengunjungi unit hemodialisa secara rutin 2-3 kali seminggu atau sesuai kebutuhan. Pasien dianggap tidak patuh jika mereka sudah melewati satu atau lebih sesi hemodialisa dalam satu bulannya.

Kepatuhan merupakan tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, dan melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO, 2003 dalam Abrory & Yuliastuti, 2015). Feuerstein et al tahun 1986 (dikutip dalam Niven, 2013, h.198) menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam kepatuhan, salah satunya adalah meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien. Dukungan petugas kesehatan dalam hal ini perawat sebagai pendidik yaitu, membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan. (Konsorsium Ilmu Kesehatan, 1989 dalam Sangi, Rumende & Huragana, 2016). Perawat di unit hemodialisa memiliki peran yang penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa. Perawat berperan dalam memantau serta memberikan dukungan kepada pasien dalam menjalani program terapi (Smeltzer & Bare, 2002 dalam Sundaryanti, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan di RSUD Kraton

Kabupaten Pekalongan bulan juni tahun 2017 jumlah pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 115 orang. Sedangkan di RSUD Kajan Kabupaten Pekalongan tahun 2016 didapatkan data bahwa pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 24 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, saat peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang pasien yang melakukan terapi hemodialisa dalam frekuensi 2 kali seminggu. Didapatkan data bahwa pasien mengatakan sebagian besar perawat memberikan dukungan untuk selalu menjalankan hemodialisa seperti pemberian motivasi, memberikan informasi bahwa hemodialisa itu penting untuk dilakukan karena jika tidak akan mengakibatkan berbagai dampak yang serius, selain itu 3 orang tersebut juga patuh dalam menjalani sesi hemodialisa sehingga pasien patuh dalam menjalankan sesi hemodialisa sesuai jadwal yang diberikan yaitu 8 kali dalam satu bulan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui adakah hubungan dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik lebih mendalam.

B. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD kraton kabupaten pekalongan.



C. METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalahnya (Hidayat, 2009, h.18).

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dukungan perawat sebagai variabel bebas (*independent*) dan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik sebagai variabel terikat (*dependent*).

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif correlation* untuk menelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2012, h.47). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012, h.86).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* (total sampling) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2001 dalam Siswanto, Susila & Suyanto, 2015, h. 230).

Lembar kuisisioner pertama terdiri dari kuisisioner untuk

variabel dukungan perawat. Jenis pertanyaan yang digunakan berbentuk *likert scale*. Pertanyaan berjumlah 13 soal dengan cara membacakan kuisisioner tentang dukungan perawat kepada pasien. Pemberian skor terbagi antara lain selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), pernah (1), tidak pernah (0).

Lembar kuisisioner kedua terdiri dari pertanyaan untuk variabel kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik. Jenis pertanyaan yang digunakan berbentuk skala *guttman*. Pertanyaan berjumlah 1 soal dengan cara membacakan kuisisioner tentang kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa. Pemberian skor terbagi antara lain, ya (0), tidak (1).

Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui 2 variabel yaitu dukungan perawat dan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik. Pada kedua variabel merupakan skala nominal yang termasuk data kategorik, untuk hasilnya nanti akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase.

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan perawat dengan variabel terikat yaitu kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik.

Peneliti menggunakan metode analisis non parametrik dengan uji *chi square* dengan *Confidence Interval* (CI) / derajat kepercayaan 95% dan



Alpha (α) 5% (Santjaka, 2011, h.71).

Hasil analisis diambil dengan keputusan bila ρ value $\leq \alpha$ maka H_a gagal ditolak yang artinya ada hubungan dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Bila ρ value $> \alpha$ maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Jumlah responden sebanyak 85 orang, yang berlangsung dari tanggal 20 - 22 Juli 2017.

Penelitian terdiri dari variabel dukungan perawat dan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik dengan analisis univariat, sedangkan analisis bivariat terdiri dari hubungan dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

1. Gambaran Dukungan Perawat

Hasil analisis univariat diketahui bahwasannya sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjadi responden dalam penelitian ini terkategori kurang mendapatkan dukungan perawat sebesar 49 orang (57,6%). Sedangkan responden yang terkategori

mendapatkan dukungan perawat yang baik sebanyak 36 orang (42,4%).

Dukungan tenaga kesehatan (dukungan perawat) merupakan suatu pemberian asuhan keperawatan yang diberikan kepada individu dalam semua tingkatan umur yang bertujuan untuk mengatasi masalah dari jangka pendek sampai jangka panjang bergantung dari respon penerima asuhan. Dalam memberikan asuhan, perawat melakukan identifikasi masalah yang ada, melakukan dorongan untuk dapat mengetahui perasaan individu dan pada saat yang sama akan menunjukkan pemahaman mengenai masalah yang ada (Kozier, Erb, Berman & Snyder, 2010, h.198).

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak boleh mendzalimnya dan menyerahkannya kepada musuh. Dan barang siapa yang berusaha memenuhi kebutuhan saudaranya maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa yang menghilangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan menghilangkan darinya kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa menutup aib seorang



muslim, maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat” (HR.Bukhari dan Muslim).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa begitu besar rahmat Allah bagi hambanya yang senantiasa memberikan dukungan kepada saudaranya yang sedang tertimpa musibah. Untuk itu, kesadaran dalam pemberian dukungan sepenuhnya terutama perawat sebagai pemberi asuhan kepada pasien gagal ginjal kronik perlu dibangun dan ditingkatkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan sebagian besar responden 57,6% yang terkategori kurang mendapatkan dukungan perawat. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebanyak 13 butir soal mengenai dukungan perawat. Responden mengatakan bahwasanya walaupun dukungan yang diberikan oleh perawat sudah baik tetapi ada beberapa hal yang masih kurang seperti perawat kurang menjelaskan pentingnya hemodialisa, dampak buruk apabila tidak melakukan hemodialisa, dan perawat kurang menjelaskan sesuatu yang sulit dipahami

oleh responden (misalnya bahasa medis). Sedangkan 42,4% responden mendapatkan dukungan perawat yang baik menyatakan perawat selalu memberikan informasi mengenai pentingnya hemodialisa, perawat selalu menegur dan mengingatkan mengenai jadwal hemodialisa dan selalu memberikan perhatian yang cukup kepada responden.

2. Gambaran Kepatuhan Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik

Hasil analisis univariat diketahui sebagian besar yaitu 66 responden (77,6%) patuh dalam menjalani hemodialisa. Sedangkan 19 responden (22,4%) tidak patuh dalam menjalani hemodialisa.

Sackett tahun 1976 (dikutip dalam Niven, 2013, h.192) menyatakan kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Albery & Marcus (2011 hh. 403-404) menyatakan bahwa di dalam konteks psikologi kesehatan, kepatuhan merupakan situasi ketika perilaku individu sesuai dengan tindakan atau nasihat yang dianjurkan oleh seseorang praktisi kesehatan. Fakta bahwa pasien patuh dan



tidak patuh terhadap rencana tindakan yang akan dilakukan bukan hanya untuk mengurangi risiko mengalami suatu hasil yang negatif, tetapi juga untuk mengatasi atau mengelola kondisi-kondisi kronis.

Maslakha & Santy (2014) dengan judul “Analisis Pemahaman *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya” menyatakan bahwa salah satu masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisa adalah masalah kepatuhan klien. Ketika seseorang memulai terapi pengganti ginjal (hemodialisa) maka ketika itulah klien harus merubah seluruh aspek kehidupannya. Klien harus mendatangi unit hemodialisa secara rutin 2-3 kali seminggu atau sesuai kebutuhan pasien. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah As Syu’araa : 80 dan hadist riwayat (HR) Ahmad sebagai berikut :

“Dan apabila aku sakit. Dialah (Allah) yang menyembuhkan aku” (As Syu’araa : 80).

Ayat al-qur’an tersebut menjelaskan bahwa hanya Allah semata yang

memberikan kesembuhan dan tidak ada sekutu bagi-Nya untuk memberikan kesembuhan. Sebagai hamba-Nya kita wajib memiliki keyakinan yang mantap bahwasanya tidak ada yang mampu menyembuhkan kecuali Allah SWT.

“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit, kecuali Allah juga menurunkan obatnya. Ada orang yang mengetahui ada pula yang tidak mengetahuinya” (HR Ahmad 4/78).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya. Allah SWT akan menurunkan rahmat bagi hambanya yang senantiasa selalu tawakal dan berusaha, menghilangkan rasa sakit dengan berobat juga tidak meniadakan tawakal seorang hamba. Sehingga untuk mendapatkan pengobatan yang maksimal maka pasien gagal ginjal kronik harus rutin atau patuh dalam menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan sebagian besar responden (77,6%) memiliki kategori patuh dalam menjalankan hemodialisa. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner



sebanyak 1 butir soal mengenai kepatuhan hemodialisa. Responden menyatakan bahwasanya responden tidak pernah melewati satu atau lebih sesi hemodialisa, dan apabila responden berhalangan hadir untuk hemodialisa, responden selalu meminta kepada perawat untuk mengganti dihari yang lain. Sedangkan (22,4%) responden yang memiliki kategori tidak patuh menyatakan pernah melewati satu atau lebih sesi hemodialisa dan tidak menggantinya di hari yang lain.

3. Hubungan Dukungan Perawat dengan Kepatuhan Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Hal ini didasarkan pada hasil p value $=0,017$ ($0,017 < 0,05$) sehingga H_0 gagal ditolak, dengan demikian berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan perawat dengan variabel kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD

Kraton Kabupaten Pekalongan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5,333$, artinya responden yang mendapat dukungan perawat yang baik mempunyai peluang 5,333 kali untuk patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dibandingkan responden yang kurang mendapat dukungan perawat.

Hasil analisis univariat antara dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa diperoleh bahwa ada sebanyak 33 orang (38,8%) pasien gagal ginjal kronik yang kurang mendapat dukungan perawat namun patuh dalam menjalani hemodialisa. Sedangkan pasien gagal ginjal kronik yang mendapat dukungan perawat ada 33 orang (38,8%) yang patuh dalam menjalani hemodialisa.

Feuerstein et al tahun 1986 (dikutip dalam Niven, 2013, h.198) menyatakan faktor yang mendukung kepatuhan pasien terdiri dari 5 elemen yaitu pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi dan interaksi/ dukungan profesional kesehatan dengan pasien. Dalam pemahaman persepsi orang dapat berbeda dalam menerima informasi, tingkat pemahaman dalam

mengaplikasikan suatu tindakan kesehatan yang bertujuan mencegah, sulit tumbuh dari dalam individu sehingga memerlukan adanya dorongan atau dukungan dari luar individu tersebut supaya timbul keinginan dalam pelaksanaan kesehatan yang baik. Dukungan perawat merupakan salah satu aspek di dalam Interaksi/ dukungan profesional kesehatan dengan pasien. Dukungan tenaga kesehatan khususnya perawat ini sangat berpengaruh dalam pemikiran bahwa perilaku sehat merupakan suatu hal yang penting.

Skillbeck & Payne (2003) menyatakan bahwa dukungan perawat terbagi menjadi 4 macam dukungan yang pertama ada dukungan informasi dan komunikasi yang membantu klien dalam membentuk coping selama hospitalisasi. Dukungan emosional terdiri atas afeksi, kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Saat melakukan intervensi keperawatan, dukungan emosional sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa aman dan menurunkan kecemasan. Dukungan penilaian berupa bimbingan umpan balik, membimbing, pemecahan masalah, sumber dan validator, memberi dukungan,

memberi penghargaan, dan memberikan perhatian. Dukungan instrumental terdiri atas konseling, pendampingan, mengunjungi, pelatihan, pertemuan. Dukungan yang nyata ditunjukkan dengan pendokumentasian dan dukungan material.

Sangi, Rumende & Huragana tahun 2016 dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Instalasi Gawat Darurat RS Bethesda GMIM Temohon” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan perawat dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dukungan dari perawat dapat menjadikan pasien untuk patuh dalam menjalankan suatu program terapi.

Naviati (2011) menyatakan bahwa dukungan yang baik dan bersikap empati pada kondisi pasien merupakan hal yang menurut pasien membantu mereka dalam memahami pentingnya suatu program terapi. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

“Seorang mukmin dengan mukmin lainnya adalah bagaikan bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya (dan Rasulullah



SAW menjalinkan antara jari-jarinya)”

(HR.Bukhari & Muslim).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa sangat penting bagi kita untuk memberikan dukungan dan solidaritas kita sebagai perawat terhadap perjuangan, penderitaan dan kegembiraan terhadap orang lain dimanapun mereka berada.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan perawat di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa sebagian besar 49 responden (57,6%) kurang mendapat dukungan perawat.
2. Kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa sebagian besar 66 responden (77,6%) patuh dalam menjalani terapi hemodialisa.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan perawat dengan kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan yang ditunjukkan dengan nilai p

value sebesar 0,017 ($0,017 < 0,05$).

4. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 5,333$, artinya responden yang mendapat dukungan perawat yang baik mempunyai peluang 5,333 kali untuk patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dibandingkan responden yang kurang mendapat dukungan perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sy., & Hadibroto, I. (2007). *Gagal Ginjal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abrory, M. A., & Yulianti, Ch. Y. (2015). 'Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa dengan *Quality of Life* Pasien Chronic Kidney Disease di Ruang Hemodialisa Rumqital Dr. Ramelan Surabaya'.
- Albery, I. P., & Monafo, M. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Palmall.
- Ariani, S. (2016). *Stop Gagal Ginjal dan Gangguan-gangguan Ginjal Lainnya*. Yogyakarta: Istana Media.
- Azzahra, M. (2012). 'Peran Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Depresi pada Penderita Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisa'.
- Baradero, M., Dayrit, M. W., & Siswadi W. (2009). *Seri Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Ginjal*. Jakarta: EGC.



- Cahyaningsih, N. D. (2011). *Hemodialisis (Cuci Darah) Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Corwin, E. J. (2009). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Dharma, K. K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Haryono, R. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Perkemihan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Hastono, S.P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kozier, Erb, Berman, & Snyder. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 7 Vol.1*. Jakarta : EGC.
- Manguma, Ch., Kapantow, G. H. M., & Joseph, W. B. S. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
- Marya, R. K. (2013). *Buku Ajar Patofisiologi Mekanisme Terjadinya Penyakit*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Maslakha, L., Santy, W.H. (2014). 'Analisa Pemahaman Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya'.
- Meliyana, E. (2014). 'Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak di Ruang Melati RSUD Kota Bekasi'. *Jurnal S.Kep*. STIKes Medistra Indonesia Bekasi.
- Naviati. E. (2011). 'Hubungan Dukungan Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Ruang Rawat Anak RSAB Harapan Kita Jakarta'.
- Nephrology Dialysis Transplantation. (2012). 'Chronic Kidney Disease: a Research and Public Health Priority'.
- Niven, N. (2013). Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratama, A., Moeis, E. Sy., & Mandang, V. (2014). Hubungan Produk $Ca \times P$ dengan Kadar C-Terminal Cross Linking Telopeptide Type I Collagen pada Subjek Penyakit Gagal Ginjal Kronik



- yang Menjalani Hemodialisa Rutin. *Jurnal e-Clicic (eCI)*. vol.2, no.3.
- Putri, Y. S., & Yadi, D. F. (2014). Blok Aksilar pada Pasien Pseudoaneurisma pada Antebrakii Sinistra yang Disertai Gagal Ginjal Terminal. *Jurnal Anestesi Perioperatif*. hh.79-84. *Jurnal Seminar Nasional Psikometri*.
- Riwidikdo, H. (2008). *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Rumah Sakit Umum Daerah Kaje. (2016). 'Bagian Rekam Medis'
- Rumah Sakit Umum Daerah Kraton. (2016). 'Bagian Rekam Medis'.
- Rendy, M., C., Margareth, Th. (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). 'Penyakit Ginjal'.
- Sangi, A.P.P., Rumende, R.R.H., & Huragana, J. (2016). 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Instalasi Gawat Darurat RS Besthesda GMII Tomohon'. *Buletin Sariputa*, Juni 2016 vol.6(2).
- Santjaka, A. (2011). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siswanto, Susila & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu.
- Skillbeck, J & Payne. (2003). 'Emotional Suport and The Role of Clinical Nurse Specialist in Paliative Care'. *Blackwell Journal*. Vol.43 (5), hh. 521-530.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Indonesia: Alfabeta.
- Sundriyanti, S. (2014). 'Dukungan Perawat Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan'. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- United States Renal Data System. (2015). 'Introduction to Volume 2: ESRDS in the United States'.